

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Romadon Taufik

SMA Negeri 8 Lubuklinggau

e-mail : tf.romadon@gmail.com

Abstract: This study aims at describing the mangement of students'character development based extracurricular activity. This study used qualitative descriptive method. The subject of this study consists of the school principal, the vices of school principles, the teachers, and the students. The data were collected by means of observation, interview, and documentation. Afterwards, the data were analized by using the technique as proposed by Miles and Huberman. The result of this study shows that the students' character development based extracurricular activity has been conducted based on the principles of effective management involving the processes of planning, organizing, actuating, evaluating, and controlling.

Keyword: management, extracurricular, development, student character

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembananagan karakter siswa. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan atau verifikasi. Hasil penelitian bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi

Kata kunci: pengelolaan, ekstrakurikuler, pengembangan, karakter siswa.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pada Pasal 3, yang merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasioanal yang harus digunakan dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003). Amanah kontitusi ini bermaksud agar pendidi-kan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya kegiatan rutinitas siswa, yang dilaksanakan sebatas serimonial dan untuk bahan laporan penggunaan anggaran sekolah, akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan dengan manajemen yang baik untuk pencapaian pengembangan karakter siswa. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan peranan penting untuk penegmbangan karakter siswa. Kegiatan ekstrakuriuler yang diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pengembangan karakter. Kegiatan pembinaan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Pengembangan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengembangan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan,

dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai. Pengembangan tersebut meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, dan menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya sekolah (Kemendiknas, 2010:3).

Keberlangsungan tersebut ditandai oleh pewaris karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan karakter bagi generasi muda dan juga proses pengembangan karakter untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa di masa mendatang. Dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi dirinya, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih terarah, serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Moral sebagai aspek dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah mengalami degradasi dan dipandang sebelah mata. Banyak persoalan yang terjadi di masyarakat yang meliputi kekerasan, tawuran, pelecehan, penghinaan, perampokan, penipuan dan lainnya. Kejadian tersebut sering kali dipertontonkan diberbagai media, yang sangat mempengaruhi perkembangan perilaku generasi muda bangsa Indonesia. Persoalan yang muncul di masyarakat seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian massa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif, pragmatis, transaksional dan sebagainya menjadi topik pembahasan hangat di media massa, seminar, dan di berbagai kesempatan.

Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan

budaya dan karakter bangsa. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan karakter bangsa yang lebih baik di masa depan.

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran, perkelahian dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan dikota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Kota Lubuklinggau memiliki masyarakat yang heterogen dengan berbagai macam etnis, kultur dan budaya. Tentunya kondisi di setiap sekolah menghadapi berbagai macam persoalan karakter siswa. Pada setiap satuan pendidikan terdapat sekitar 30 persen siswanya berasal dari luar daerah, maka sangat penting pelaksanaan manajemen yang efektif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di setiap satuan pendidikan di Kota Lubuklinggau. Realitas yang terjadi pada setiap sekolah yang ada di Lubuklinggau belum optimal dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan karakter siswa. Pelaksanaanya tidak terencana dengan baik, penetapan guru pembina kegiatan ekstrakurikuler tidak berdasarkan kompetensi dan kriteria yang jelas, hanya maunya kepala sekolah. Penganggaran kegiatan ekstrakurikuler yang belum transparan, pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tidak dilakukan secara sistematis dan terjadwal. Berdasarkan penjelasan diatas penulis berkeinginan mengadakan suatu kajian yang mendalam tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau yang merupakan sekolah unggulan dan favorit, yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan karakter siswa. Adapun alasan penulis mengambil permasalahan tersebut adalah:

Pertama, sekolah sebagai tempat terjadinya proses penciptaan sumber daya manusia pada saat ini cend

pada sisi kognitif siswa saja, kurang begitu memperhatikan aspek nilai-nilai moral, sosial dan karakter pribadi yang berkualitas baik yang harus dimiliki siswa.

Kedua, masih terdapat kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang kurang memahami penerapan pendidikan karakter untuk mewujudkan budaya sekolah yang baik.

Ketiga, peneliti ingin menelaah bagaimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan disekolah dapat mendorong pengembangan karakter siswa, sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya agenda serimonial dan rutinitas semata.

Keempat, penulis ingin secara mendalam mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Pemilihan sekolah yaitu SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau merupakan sekolah menengah atas yang secara geografis terletak di ibu kota kecamatan Lubuklinggau Timur 1, dengan letak yang sangat strategis dan berada dengan lingkungan lembaga pendidikan lainnya yakni kampus STKIP PGRI, SMA PGRI 1, SMK Negeri 3, SMP Bakti Ibu dan SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Penulis ingin melihat bagaimana perencanaan, pengorganisasian, implementasi, monitoring dan evaluasi, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah *"Bagaimana Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau?"*. Berdasarkan rumusan masalah umum penelitian kemudian dijabarkan dalam rumusan masalah khusus sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa?; (2) Bagaimana pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa?; (3) Bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa?; (4) Bagaimana monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa?; (5) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa?

Sesuai rumusan masalah diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa

di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa; (2) Mendeskripsikan pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa; (3) Mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa; (4) Mendeskripsikan monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa; (5) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstra kurikuler berbasis pengembangan karakter siswa.

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi sebuah wawasan baru bahwa pembangunan karakter sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang beriman, bermoral dan berakhlak baik dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh untuk kepentingan bangsa, negara dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pemecahan masalah alternatif bagi perkembangan teori-teori atau wacana-wacana baru tentang kegiatan ekstrakurikuler dan problem generasi muda Indonesia. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Secara praktis hasil penelitian dapat dijadikan suatu acuan, pedoman atau referensi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa yang bernilai baik. Juga diharapkan apa-apa ditemukan dalam penelitian ini dapat memperbaiki kinerja kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah dengan nilai-nilai luhur bangsa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan secara mendalam gambaran tentang manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab data diperoleh melalui fenomena dan dinamika realita yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk kemudian dideskriptifkan.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode deskriptif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2003). Data kualitatif merupakan sumber dan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dilingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis melalui sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles dan Hibermen dalam Moleong, 2005).

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, guru pembina kegiatan pramuka, seni, palang merah remaja, dan olahraga futsal, dan siswa pengurus kegiatan pramuka, seni, palang merah remaja, dan olahraga futsal. Tempat yang menjadi sumber data penelitian meliputi ruangan, kelengkapan alat, dan lain-lain., sedangkan sumber data berupa dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang dimiliki sekolah. Pengambilan subyek penelitian menggunakan teknik *purposipe* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel (Arikunto, 2006). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan dan atau verifikasi (Miles dan Hibermen dalam Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan biasanya berkenaan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, strategi dan alokasi sumber daya secara umum, lazimnya dinyatakan dalam struktur program dasar. Pada dasarnya yang ingin dicapai oleh setiap organisasi atau lembaga adalah bagaimana membuat perencanaan pencapaian sasaran dan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arahan visi, misi dan tujuan serta strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi atau lembaga yang bersangkutan. Hal ini mengenai perencanaan

kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, seni, dan olahraga futsal. Untuk perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sinergi dalam pencapaian visi dan misi sekolah, kepala sekolah memiliki peran penting dalam melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dilakukan melalui rapat bersama dan terbuka yang dilaksanakan pada awal tahun, dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler akan dibahas meliputi jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, bentuk dan tujuan kegiatan, pembagian tugas pembina ekstrakurikuler, pembentukan pengurus, pengawas, ekstrakurikuler, menyusun program kerja dan jadwal kegiatan, anggaran, mekanisme monitoring dan evaluasi, serta sarana prasarana yang dibutuhkan.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hambali (2008:16) pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga futsal dilakukan pembagian dan pendelegasian tugas, tanggung jawab, wewenang kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, pembina kegiatan, pengurus, dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Pembagian tugas dan pembentukan struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi atau pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa adalah keseluruhan proses mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, dan menuntun orang lain dalam proses kerja agar berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang ber

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan proses menempatkan atau memposisikan, mengaktifkan personel atau sumber daya yang ada serta arahan kepada semua pihak agar bekerja secara sadar dan bersama dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan karakter siswa.

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau meliputi kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga futsal. Implementasi setiap kegiatan disesuaikan dengan program kerja, jadwal kegiatan, dan tujuan sehingga pelaksanaan semua kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara optimal. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan, motivasi, pengarahan dan perubahan baik secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri. Pada setiap persiapan pelaksanaan kegiatan akan diadakannya pertemuan, dimana kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri melakukan pengarahan, motivasi dan saran kepada pembina, pengurus dan peserta kegiatan ekstrakurikuler. Dalam meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler, kepala sekolah melaksanakan pelatihan setiap tahun dan merekomendasi pembina kegiatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar sekolah. Adapun implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau harus berbasis pengembangan karakter siswa dan mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Monitoring merupakan proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dengan melakukan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana yang ditetapkan dapat tercapai. Proses monitoring secara nyata agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai rencana dan evaluasi untuk menilai ketercapaian dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa. Data yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau bahwa monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah

dan mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri maupun pembina ekstrakurikuler.

Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler diharuskan membuat laporan kegiatan. Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dilakukan secara rutin dan terjadwal, dengan melalui rapat setiap tiga bulan sekali yang dihadiri oleh wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, pembina dan pengurus ekstrakurikuler. Hasil monitoring dan evaluasi akan dibahas dalam rapat, dan ditindaklanjuti oleh kepala sekolah secara langsung maupun dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri dan pembina kegiatan. Selanjutnya tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi dilakukan selama dua minggu.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Adapun faktor pendukung Dukungan dari orang tua siswa yang mengizinkan siswa untuk terlibat aktif pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, peran serta komite sekolah dalam membantu penyediaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, misalnya perbaikan lapangan voli, futsal, basket, dan sebagainya. Lapangan sekolah yang luas, untuk tempat latihan kegiatan. Adanya dukungan dari warga sekolah, partisipasi masyarakat dan dukungan pihak lainnya, misalnya bantuan dari pelaku usaha dan alumni berupa barang seperti bola voli, basket, futsal, lemari buku untuk OSIS, dan tong sampah.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau, kurang aktifnya pembina dan pengurus ekstrakurikuler, tidak semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal, dan laporan kegiatan yang belum lengkap, pendelegasian tugas yang belum efektif. Masih ada kendala terhadap kelengkapan sarana prasarana latihan kegiatan, dan kurang aktifnya pelatih dan pengurus maupun peserta.

Pembahasan

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau sudah dilaksanakan meliputi perencanaan, pengorganisasian, implementasi, monitoring dan evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga futsal.

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut Terry (1971:32) perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, program, kebijaksanaan, proyek, prosedur, metode, sistem anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan secara efisien dan efektif mungkin. Sedangkan Marzuki (1999:23) mengemukakan langkah-langkah pokok dalam perencanaan yaitu:

- a. Penentuan tujuan dengan memahami persayaratan sebagai berikut: (1) mengemukakan kata-kata sederhana, (2) mempunyai sifat fleksibel, (3) mempunyai sifat stabilitas, (4) ada dalam pertimbangan sumber daya, dan (5) meliputi semua tindakan yang diperlukan.
- b. Pendefinisian gabungan situasi dengan baik, yang meliputi unsur sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal.
- c. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan secara jelas dan tegas.

Dikemukakan juga oleh Danim (2002:52) bahwa terdapat empat tahapan dalam perencanaan, yaitu : (a) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (b) menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, (c) merumuskan keadaan saat ini, dan (d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Menurut Hambali (2008:15) perencanaan ekstrakurikuler di suatu sekolah akan dapat terlaksana dengan baik, jika direncanakan sebelumnya. Perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah rumusan yang

ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan dan identifikasi di bidang ekstrakurikuler. Rohiat (2008:41) memaparkan secara ringkas tentang langkah-langkah dalam penyusunan perencanaan strategik, sebagai berikut:

- a. Penentuan misi dan tujuan, yang mencakup pernyataan umum tentang misi, falsafat dan tujuan. Perumusan misi dan tujuan ini merupakan tanggung jawab kunci manajer puncak. Perumusan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa oleh manajer. Nilai-nilai ini dapat mencakup masalah-masalah sosial dan etika, atau masalah-masalah umum.
- b. Pengembangan profil perusahaan, yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan perusahaan dan merupakan hasil analisis internal untuk mengidentifikasi tujuan dan strategi sekarang, serta merinci kuantitas dan kualitas sumber daya perusahaan yang tersedia.
- c. Analisis lingkungan eksternal, dengan maksud untuk mengidentifikasi cara-cara dan dalam apa perubahan-perubahan lingkungan dapat mempengaruhi organisasi.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses penentuan dalam menyusun rencana dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah pada masa yang akan secara terpadu dan sistematis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau sudah dilaksanakan dan tersusun dengan baik. Kepala sekolah berperan penting dalam melakukan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau perumusan dan penyusunan dilakukan secara bersama dengan melakukan rapat terbuka yang melibatkan wakil kepala sekolah, guru, perwakilan komite, dan siswa. Hal ini dapat terlihat dari adanya visi dan misi SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau yakni mewujudkan sekolah berprestasi, disiplin, berbudi daya dialandasi iman dan taqwa dengan indikator unggul dalam prestasi ekstrakurikuler dengan misi sekolah meningkatkan disiplin, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial kebangsaan.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler melalui rapat bersama membahas jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ya

di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau, menyusun program kegiatan ekstrakurikuler, membagi tugas yang ditetapkan dengan surat keputusan meliputi (pengawas, pembina, pelatih, dan pengurus ekstrakurikuler), mendelegasikan tugas, dan mekanisme evaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler secara berkelanjutan. Penetapan pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler dibahas secara bersama dan dialokasikan dalam rencana anggaran sekolah yang mencapai 25 % dari anggaran Biaya Operasional Sekolah yang meliputi biaya honorarium, sarana dan prasarana, dimana pembina dan pengurus kegiatan ekstrakurikuler menyusun proposal kegiatan dan disampaikan kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri. Penganggaran perkegiatan ekstrakurikuler (pramuka, palang merah remaja, seni dan olahraga futsal) oleh kepala sekolah berdasarkan program kerja yang sudah ditetapkan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran sekolah.

Dari hasil penelitian dan kajian bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dilaksanakan rapat yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah dengan dihadiri oleh wakil kepala sekolah, bendahara dan guru, perwakilan komite dan siswa. Rapat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut diadakan disekolah setiap awal tahun.

2. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hambali (2008:16) pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokkan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Koontz (1984) dikutip Yusup (2007:25) menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses. Dalam pengorganisasian hal-hal yang perlu dipertimbangkan antara lain meliputi : (1) strukturnya harus mencerminkan tujuan dari perencanaan, (2) adanya pembagian tugas yang jelas, (3) mencerminkan lingkungannya, (4) organisasi lebih diisi oleh orang-orang yang berkompeten, oleh karena itu perlengkapan organisasi, kegiatan hubungan wewenang dan struktur organisasi harus mempertimbangkan keterbatasan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau sebagai berikut: Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dilaksanakan sesuai dengan program kerja dan jadwal yang sudah ditetapkan, jika terjadi perubahan jadwal kegiatan akan dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri, setiap kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir secara langsung oleh pembina ekstrakurikuler. Setiap pembina kegiatan ekstrakurikuler diharuskan melakukan koordinasi secara rutin kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan kegiatan ekstrakurikuler agar kondisi obyektif terhadap kegiatan ekstrakurikuler dapat diketahui. Adapun pihak-pihak yang dilibatkan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau akan dikoordinasikan dengan kepala sekolah misalnya pelatih, narasumber, donatur atau sponsor, instansi, orang tua siswa dan pihak swasta lainnya. Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan program kerja yang sudah disusun dan disetujui oleh kepala sekolah dan keterlibatan pihak-pihak pada kegiatan ekstrakurikuler ditentukan oleh kepala sekolah.

3. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau agar implementasi kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, palang merah ramaja, seni dan olahraga futsal) terlaksana dengan baik, dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pencapaian visi misi sekolah dan menghasilkan siswa yang memiliki karakter unggul.

Menurut Sudjana (2004:156) implementasi atau pelaksanaan diartikan sebagai upaya pimpinan untuk mengerakan seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau *motive* dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut pendapat Yusuf (2007:29) bahwa *acuating* adalah upaya pemimpin untuk memberikan dorongan kepada pihak yang dipimpin atau pelaksana supaya yang di pimpin itu mengarahkan perbuatannya, dengan

menggunakan potensi yang ada dalam dirinya, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari pengertian di atas, pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau dalam hal implementasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan tanggung jawab dan tugas. Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang sudah ditetapkan. Setiap pembina dan pengurus kegiatan melakukan koordinasi kepada kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri untuk memantapkan pelaksanaan agenda kegiatan ekstrakurikuler, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara optimal. Kepala sekolah secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah untuk melakukan pengarahan, pembinaan dan motivasi kepada pembina dan pengurus ekstrakurikuler dalam setiap pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan pramuka, palang merah remaja, kesenian, dan olahraga futsal. Agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, setiap pembina ekstrakurikuler harus memiliki kompetensi dan memahami kegiatan ekstrakurikuler yang dibina. Untuk meningkatkan kompetensi pembina kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah akan melaksanakan pelatihan disekolah dan mengikutsertakan pembina pada setiap kegiatan pelatihan, seminar, dan diklat kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun instansi lain diluar sekolah. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepala sekolah diharapkan mampu memberikan perhatian dan pelayanan, agar pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah akan memberikan penghargaan (*reward*) kepada pembina dan pengurus kegiatan yang mampu memberikan prestasi untuk sekolah, dan memberikan sanksi (*punishment*) terhadap pembina dan pengurus yang tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan memberikan peringatan dan pengatikan pembina dan pengurus ekstrakurikuler.

4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengawasi, memantau dan mengetahui hasil yang diharapkan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

Menurut Usman (2006:78), evaluasi adalah proses pemantauan atau pengawasan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Kegiatan monitoring dan evaluasi pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. Sebagai tindak lanjut dalam mengevaluasi dilakukan apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan berupa kendala-kendala dalam pelaksanaan, maka segera diberikan tindakan koreksi. Upaya dalam melakukan monitoring dan evaluasi yaitu : (a) mengamati seluruh aspek kegiatan dan persiapan serta pelaksanaan program-program yang direncanakan, (b) menilai seberapa jauh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mencapai sasaran dan tujuan, (c) mengidentifikasi permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta faktor pengahambatnya, dan (d) mencari dan menentukan solusi atau cara-cara pemecahan masalah untuk mengurangi kesenjangan antara kenyataan dan harapan yang ingin dicapai.

Kepala sekolah akan melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian bahwa monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau proses monitoring dan evaluasi sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah secara langsung dan mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri. Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sebelum, saat dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler harus membuat laporan secara tertulis, kemudian diserahkan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang ditugaskan oleh kepala sekolah. Akan tetapi tidak semua pendelegasian tugas dalam melaksanakan monitoring kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik, dimana masih ada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau yang belum

adanya pengawasan, salah satunya kegiatan futsal.

Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara rutin dan terjadwal, setiap tiga bulan kepala sekolah akan melaksanakan rapat yang dihadiri oleh seluruh pembina dan pengurus ekstrakurikuler. Ada juga monitoring dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan memanggil pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan informasi secara langsung kepada kepala sekolah. Tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler akan dibahas dalam rapat, kemudian ditetapkan strategi dan upaya untuk menindak lanjutinya. Rekomendasi untuk tindak lanjutnya akan dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan didelegasikan kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri dan pembina kegiatan ekstrakurikuler. Rekomendasi tindak lanjut tersebut akan dilakukan selama dua minggu. Pendelegasian tugas dan tanggung jawab dari hasil tindak lanjut monitoring dan evaluasi akan dilaporkan kepada kepala sekolah, agar kepala sekolah dapat mengetahui dengan jelas sejauh mana hasil tindak lanjut monitoring dan evaluasi setiap kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dan pendukung manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

- a. Peran aktif dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan arahan.
- b. Dukungan dari orang tua siswa yang memberikan izin kepada siswa untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Keterbukaan penganggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Dukungan dan bantuan dari alumni, masyarakat dan pihak swasta terhadap kegiatan ekstrakurikuler, berupa bantuan dana, barang dan pembinaan.
- e. Adanya upaya peningkatan kompetensi pembina ekstrakurikuler yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan mengadakan pelatihan untuk pembina dan mengikutsertakan pembina dalam kegiatan pelatihan, seminar,

dan diklat pelatihan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh instansi lain.

- f. Tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler yang memadai.

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau yaitu:

- a. Tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan program kerja dan jadwal, yang disebabkan keterlambatan pencairan anggaran BOS dan adanya undangan perlombaan dari luar sekolah.
- b. Masih belum lengkapnya ketersediaan peralatan kegiatan ekstrakurikuler seperti peralatan latihan palang merah remaja, dan seni.
- c. Kurang aktifnya pembina, pengurus ekstrakurikuler, dan peserta dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Belum optimalnya monitoring pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, karena lemahnya pelaksanaan pendelegasian tanggung jawab.
- e. Masih ada pembina ekstrakurikuler yang tidak membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan secara umum adalah manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau meliputi pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, monitoring dan evaluasi, dan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian secara khusus adalah sebagai berikut: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau adanya peran strategis dari kepala sekolah untuk mengkoordinir, mengarahkan pembahasan perencanaan sesuai dengan visi misi sekolah dan tujuan yang ingin dicapai, secara bersama-sama melalui rapat yang dilaksanakan di awal tahun dengan melibatkan wakil kepala sekolah dan guru. Menentukan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, program kerja, jadwal kegiatan, anggaran, dan sarana prasarana yang dibutuhkan; (2) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau. Kepala sekolah menetapkan pembina, pelatih dan struktur pengurus, pelatih ekstrakurikuler dengan surat keputusan kepala sekolah dan tentukan pihak-pihak yang akan dilibatkan.

kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau kepala sekolah memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan, motivasi, pengarahan dan perubahan baik secara langsung atau mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri. Melaksanakan pelatihan pembina ekstrakurikuler disekolah dan merekomendasikan pembina untuk mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, diklat diluar sekolah sebagai upaya meningkatkan kompetensi pembina kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas yang sudah ditetapkan, agar kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diinginkan; (4) Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau Kepala sekolah melakukan pendelegasian tugas monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan rapat evaluasi setiap tiga bulan sekali, pelaksanaan ekstrakurikuler harus dibuatkan laporan kegiatannya. Dalam menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh kepala sekolah secara langsung dan mendelegasikan tugas kepada wakil kepala sekolah bidang pengembangan diri dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan tindak lanjut hasil monitoring dan evaluasi akan dilakukan sesuai dengan jadwal; (5) Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau sebagai berikut: faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler yakni adanya peran aktif dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan pengarahan. Adanya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pembina ekstrakurikuler dengan mengadakan pelatihan pembina ekstrakurikuler di sekolah setiap enam bulan sekali. Dukungan orang tua siswa yang memberikan izin kepada siswa untuk terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan penganggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler dan adanya partisipasi dari alumni, masyarakat dan pihak swasta yang mau terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler. Ketersediaan lapangan sekolah sebagai tempat latihan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yaitu : tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana sesuai dengan program kerja dan jadwal, yang disebabkan keterlambatan

pencairan anggaran BOS dan adanya undangan perlombaan dari luar sekolah. Masih belum lengkapnya ketersediaan peralatan kegiatan ekstrakurikuler seperti peralatan latihan palang merah remaja, dan seni. Kurang aktifnya pembina, pengurus ekstrakurikuler, dan peserta dalam mengikuti latihan kegiatan ekstrakurikuler. Belum optimalnya monitoring pada setiap kegiatan ekstrakurikuler, karena lemahnya pelaksanaan pendelegasian tanggung jawab. Masih ada pembina ekstrakurikuler yang tidak lengkap menyusun program kerja dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dirumuskan dan disusun secara lengkap meliputi program kerja, anggaran, sarana prasarana yang dibutuhkan dan bentuk kegiatan yang lebih efektif dalam pengembangan karakter siswa; (2) Dalam pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler diharapkan adanya pembagian tugas dengan tepat sesuai dengan kompetensi, misalnya menetapkan pembina, pengurus, pelatih kegiatan dan pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan. Melaksanakan koordinasi kerja yang baik, agar terbangun pola kerja yang efektif; (3) Pada setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler diharapkan adanya pengarahan, pembinaan dan motivasi secara rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah. Menetapkan pengawas kegiatan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan program kerja, jadwal kegiatan dan mencapai tujuan yang diinginkan; (4) Monitoring dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dilakukan terjadwal, terukur dan tertulis. Setiap pembina kegiatan diharapkan dapat membuat laporan kegiatan, dalam menindak lanjuti hasil monitoring dan evaluasi ditetapkan penanggung jawabnya dan dapat dilaksanakan dengan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hambali, A. 2008. *Tesis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Deskriptif Kualitatif di SMA Negeri 2*

- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Marzuki, C. 1999. *Metodologi Riset*. Jakarta: Erlangga.
- Melong, Lexy J. 1989. *Metodelogi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.
- Rohiat. 2008. *Menjadi Manajer yang Ideal dengan Belajar Sendiri untuk Mendukung Keberhasilan BHP*. Bengkulu. Seminar Unib Program MMP.
- Sudjana. 2004. *Manajemen Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitan Administrasi*. Alfabeta: Bandung.
- Terry, R.G.1971. *Principle Of Management*. Ontario: Richard D. Irwin. Inc
- Usman. 2006. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.